

ABSTRAK

Waria merupakan individu yang merasa dan berfikir berbeda dari sudut pandang kelamin yang telah ditetapkan, dan masuk dalam gangguan identitas jenis kelamin; dalam konteks penelitian ini, seorang laki-laki mengubah dan menampilkan dirinya sebagai perempuan. Kejanggalan perilaku ini belum mendapatkan penerimaan dari masyarakat terkait pertentangan konstruksi gender. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kepuasan hidup pada waria di pondok pesantren waria al-fatah Yogyakarta. Pertanyaan penelitian mengarah pada bagaimana gambaran kepuasan hidup pada waria di pondok pesantren waria al-fatah Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi lapangan dan juga dokumentasi. Partisipan penelitian dipilih dengan menggunakan metode *sampling purposeful*. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang waria (pria yang mengidentifikasi dirinya sebagai wanita). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan hidup pada waria tercapai ketika mereka menerima kehidupannya, baik kondisinya saat ini maupun keberhasilannya dalam mengubah penampilan fisiknya menjadi Wanita. Sumber kepuasan hidupnya berasal dari dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga, sesama kawan waria dan juga dari pasangan hidupnya; karena terpenuhinya kebutuhan untuk mencintai dan dicintai. Hambatan terbesar yang dihadapi adalah penolakan dari masyarakat. Menghadapi kesulitan ini, strategi coping yang digunakan adalah mendekatkan diri kepada Tuhan dan juga mengasah keterampilan & *passion* yang dimiliki. Waria memiliki kepuasan hidup yang tinggi ketika ia dapat menerima hdiupnya dan mendapat dukungan dari masyarakat.

Kata kunci: *waria, kepuasan hidup, pondok pesantren waria al-fatah Yogyakarta*

ABSTRACT

Transvestites are individuals who feel and think differently from a predetermined gender point of view, and fall into gender identity disorders; in the context of this study, a man transforms and presents himself as female. This behavior has not received acceptance from the public regarding gender construction opposition. This research aims to find out how the picture of life satisfaction in transvestites in the boarding school transvestite al-fatah Yogyakarta. The research question leads to the description of life satisfaction in transvestites in the boarding school of transvestite al-fatah Yogyakarta. This research was conducted using qualitative research method and with phenomenological approach. The data collection method is done with in-depth interviews, field observations and also documentation. The study participants were selected using purposeful sampling method. Participants in this study numbered 4 men who had transformed themselves into women. The results of the data analysis showed that life satisfaction in transvestites was achieved when they accepted her life, both her current condition and her success in changing her physical appearance to Female. The source of her life satisfaction comes from social support obtained from family, sesame transvestite friends and also from her life partner; because of the fulfillment of the need to love and be loved. The biggest obstacle they face is the rejection of society. Facing this difficulty, coping strategy used is to get closer to God and also hone the skills & passion that you have. Transvestite has high life satisfaction when she can receive her hdiup and get support from the community.

Keywords: *transvestite, life satisfaction, Pondok Pesantren Waria Al-fatah Yogyakarta*